

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menggunakan angket attachment dan konformitas siswa sekolah dasar serta menganalisisnya dengan menggunakan analisis data koefisien korelasi. Rumus korelasi moment produk pearson menghasilkan koefisien korelasi 0,227. Attachment dan konformitas tidak adanya hubungan.

Untuk mengetahui bagaimana attachment mempengaruhi konformitas siswa, penelitian ini menggunakan koefisien korelasi dan uji determinasi regresi. Attachment mempengaruhi konformitas siswa sekolah dasar sebesar 5,1%. Terdapat 94,9% terpengaruh oleh faktor lainnya juga dapat mempengaruhi konformitas siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak adanya hubungan antara attachment dengan konformitas siswa sekolah dasar pada siswa kelas V SDN 01 Ciputat.

5.2. Implikasi

Dari kesimpulan di atas, dinyatakan bahwa attachment mempengaruhi secara signifikan konformitas siswa sekolah dasar kelas V SDN 01 Ciputat. Maka dihasilkan implikasi berikut ini:

1. Penelitian ini menunjukkan pentingnya mengembangkan program-program yang memperkuat attachment siswa SD. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang intervensi yang mendukung perkembangan attachment. Guru dan konselor di sekolah dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada siswa mengenai attachment. Hal ini dapat membantu siswa mengatasi siswa melakukan konformitas dengan lebih efektif.
2. Dari penelitian ini juga mencakup perlunya penelitian lanjutan untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi attachment siswa dan bagaimana hal itu berkaitan dengan tingkat

konformitas mereka. Penelitian lanjutan dapat membantu mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberi perhatian lebih pada attachment dan konformitas siswa supaya lebih ditingkatkan lagi dalam setiap aspeknya sehingga siswa benar-benar siap dalam melakukan pembelajaran baik dari segi fisik maupun mentalnya.

2. Guru

Guru dapat secara aktif mengamati perilaku konformitas siswa di kelas. Dengan mengetahui siswa yang rentan mengalami konformitas, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan tambahan.

3. Sekolah

Sebaiknya sekolah dapat membentuk tim dukungan psikologis yang terdiri dari konselor, psikolog, dan guru bimbingan konseling. Sehingga tim ini dapat memberikan layanan konseling dan dukungan emosional kepada siswa yang mengalami konformitas.

4. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian yang di buat nantinya menggunakan metode mixed method untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara attachment dengan konformitas pada siswa SD. Dan diharapkan hasil penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian kedepannya di bidang pendidikan dan disarankan dalam setiap indikatornya ditambahkan ataupun diperbaiki.